



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 11893-11904

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh Antara Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Terhadap Income Smoothing pada Perusahaan Subsektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Cindy Junika Tri Arli<sup>1✉</sup>, Wahyu Indah Mursalini<sup>2</sup>, Rasidah Nasrah<sup>3</sup>

Manajemen Keuangan, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email: [wahyuindah771@gmail.com](mailto:wahyuindah771@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Income Smoothing pada perusahaan subsektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 10 sampel dari 19 populasi perusahaan subsektor Logam yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode purposive sampling. Berdasarkan hasil uji statistik, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan dan parsial terhadap Income. Hasil yang diperoleh ttabel dari penelitian ini adalah 1,677. Pengujian hipotesis pertama (H1) yaitu pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap income smoothing diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil thitung  $2,410 > 1,677$  ttabel signifikan  $0,020 < 0,05$ . Artinya variabel pertumbuhan perusahaan (X1) berpengaruh terhadap income smoothing (Y). Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini H0 diterima dapat dilihat dari nilai thitung  $1,844 > 1,677$  dan signifikan  $0,071 > 0,05$ . Artinya variabel kinerja keuangan (X2) tidak berpengaruh terhadap income smoothing (Y). Dari hasil uji F pada tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  dan Fhitung  $6,059 > Ftabel 3,195$  maka H0 Ditolak dan H3 diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu Pertumbuhan Perusahaan (X1) dan Kinerja Keuangan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Income Smoothing (Y).

Kata Kunci: *Pertumbuhan Perusahaan, Kinerja Keuangan, Income Smoothing*

## Abstract

This study was conducted to obtain an understanding of how Company Growth and Financial Performance influence Income Smoothing in metal subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2018 to 2022. The sample used in this study consists of 10 samples from the 19 population of metal subsector companies listed on the IDX from 2018 to 2022. The method used in this study is purposive sampling method. Based on the results of statistical tests, it can be concluded that Company Growth has a significant and partial influence on Income. The obtained t-table result from this research is 1.677. The hypothesis testing for the first hypothesis (H1), which is the influence of company growth on income smoothing, is accepted. This can be seen from the t-value result of  $2.410 > 1.677$  t-table with a significance of  $0.020 < 0.05$ . It means that the company growth variable (X1) affects income smoothing (Y). The second hypothesis (H2) in this study, where H0 is accepted, can be seen from the t-value of  $1.844 > 1.677$  and significance of  $0.071 > 0.05$ . It means that the financial performance variable (X2) does not affect income smoothing (Y). From the F-test results in the table above, it is found that the significance value is  $0.005 < 0.05$  and F-value is  $6.059 > 3.195$ , thus H0 is rejected, and H3 is accepted. It means that simultaneously there is a significant influence between the independent variables on the dependent variable, namely Company Growth (X1) and Financial Performance (X2) collectively affect Income Smoothing (Y).

Keyword: *Company Growth, Financial Performance, Income Smoothing*

## PENDAHULUAN

Perusahaan logam subsektor logam dan sejenisnya adalah perusahaan yang menghasilkan logam baja dan sejenisnya. Jumlah perusahaan subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ada sebanyak 17 perusahaan pada saat ini tapi yang akan diteliti sebanyak 10 perusahaan, karena ada beberapa perusahaan yang tidak lengkap laporan keuangannya. Perusahaan subsektor logam merupakan perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi bahan jadi menggunakan mesin-mesin canggih pada saat ini. Logam adalah bahan yang sering kali keras, tidak tembus cahaya, berkilau, dan memiliki kemampuan baik dalam menghantarkan listrik dan panas. Secara umum, logam fleksibel, dapat ditempa atau ditekan tanpa mengalami kerusakan permanen, serta memiliki sifat cair dan lentur. Logam seperti ini yang diolah oleh perusahaan subsektor logam yang kemudian dijual kepada konsumen untuk menaikkan ekonomi dan tingkat laba perusahaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Industri logam dan baja di Indonesia terus mengalami pertumbuhan sejalan dengan pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi COVID-19. Pada periode April-Juni 2022, pertumbuhan industri logam dasar mencapai 15,79%, meningkat secara signifikan dibandingkan dengan periode Januari-Maret 2022 yang hanya mencapai 7,90%. Liliek Widodo, Direktur Industri Logam dari Kementerian Perindustrian, mengungkapkan bahwa pertumbuhan industri logam dasar melebihi pertumbuhan sektor industri pengolahan yang

mencapai 4,01%, bahkan melampaui pertumbuhan ekonomi keseluruhan sebesar 5,44%. Pertumbuhan ini sejalan dengan peningkatan kebijakan yang menekankan pada pengaturan pasokan dan permintaan secara cerdas dengan mempertimbangkan faktor teknis yang dapat diukur. Peraturan dari Kementerian Perindustrian Tahun 2021, yang merupakan revisi dari peraturan sebelumnya yaitu Kementerian Perindustrian Tahun 2019 dan Kementerian Perindustrian Tahun 2019, menghadirkan standar teknis yang lebih mutakhir.

Konsekuensi positif dari kebijakan tersebut adalah pertumbuhan signifikan setiap tahun di sektor logam dasar selama dua tahun terakhir, mencapai 11,46% pada tahun 2020 dan 11,31% pada tahun 2021. Selain itu, sejak tahun 2020, ada kelebihan perdagangan besi dan baja. Pada paruh pertama tahun 2022, kelebihan perdagangan baja mencapai 107 ribu ton, setara dengan nilai USD 5,6 miliar. Penyelenggaraan impor diatur melalui mekanisme pasokan-deman cerdas untuk memastikan impor tepat sasaran.

Dari sudut pandang ekonomi makro, pada kuartal II tahun 2022, kontribusi PDB dari industri logam dasar mencapai 0,84% dari PDB nasional, mengalami peningkatan 0,01% dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, yang sebesar 0,83% pada kuartal I-2022. Ini didukung oleh peningkatan realisasi investasi yang signifikan di sektor industri logam, mencapai Rp. 48,2 triliun, naik 21,50% dari Rp. 39,67 triliun pada triwulan sebelumnya, kuartal I-2022.

Dengan adanya fenomena di atas maka penulis berniat untuk melakukan penelitian terhadap perusahaan subsektor logam yang dilakukan dengan beberapa cara. Penelitian ini dilakukan agar dapat mengetahui tingkat Income Smoothing pada perusahaan subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian menggunakan tiga variabel yaitu strategi bisnis, kinerja keuangan dan income smoothing. Dalam kajian ini, peneliti mengumpulkan data dari laporan keuangan perusahaan yang beroperasi dalam subsektor logam dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022. Laporan keuangan merupakan suatu media yang ada dalam sebuah perusahaan untuk melaporkan segala hal yang terkait dengan keuangan perusahaan. Laporan keuangan adalah dokumentasi informasi keuangan dari sebuah perusahaan dalam periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan ini berguna untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, terutama dalam hal keuangan.

Income smoothing adalah taktik di mana para manajer dengan sengaja mengurangi variasi laba yang dilaporkan untuk mencapai tingkat laba yang diinginkan. Fluktuasi laba adalah tindakan yang dilakukan untuk memanipulasi jumlah laba suatu periode agar tidak berbeda dengan jumlah laba periode sebelumnya. Income Smoothing menjadi suatu objek yang akan diteliti pada saat ini. Topik Income Smoothing akan dianalisis oleh penelitian

terhadap saham perusahaan manufaktur industri logam yang ada di Indonesia. Income smoothing untuk memprediksi perataan laba pada perusahaan sektor industri logam.

Tingkat pertumbuhan perusahaan adalah metrik yang penting untuk bisnis apapun. Investor dan pemberi pinjaman sangat tertarik untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan sebelum mereka berkomitmen untuk bekerja sama. Pertumbuhan perusahaan adalah perbedaan antara total aset yang dimiliki pada periode sebelumnya dan total aset pada periode berikutnya.

Performa finansial merupakan aspek krusial dalam konteks bisnis perusahaan, berdampak signifikan baik secara internal maupun eksternal. Dalam melakukan evaluasi kinerja perusahaan, laporan keuangan menjadi salah satu elemen penting yang tidak boleh diabaikan. Kondisi keuangan suatu perusahaan menjadi indikator vital untuk menilai kemampuan perusahaan dalam bertahan di masa depan. Semua informasi keuangan akan disajikan dalam laporan kinerja, memungkinkan pengawasan yang teliti terhadap seluruh aktivitas keuangan.

## METODE PENELITIAN

Dari perumusan masalah yang disajikan, penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan mengumpulkan data dan menganalisis literatur dari berbagai sumber seperti jurnal dan referensi terkait dengan topik penelitian ini. Proses dokumentasi melibatkan pengumpulan data dalam bentuk laporan keuangan yang akan dijadikan sampel penelitian dan dianalisis menggunakan SPSS 22.

Data yang digunakan dalam studi ini terdiri dari data kuantitatif, yang merupakan data dalam bentuk numerik yang dapat dihitung, seperti informasi dari laporan keuangan tahunan perusahaan subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari 2018 hingga 2022, bersama dengan data lain yang relevan untuk perusahaan tersebut. Jenis data yang digunakan adalah jenis data time series, ialah data yang dikumpulkan untuk dapat menggambarkan suatu perkembangan dari objek dengan cara mengumpulkan data secara berkala dari waktu ke waktu pada laporan keuangan yang akan diteliti.

Informasi yang diperoleh berasal dari sumber data sekunder, yang ditemukan melalui media perantara dan luar perusahaan yang diteliti, seperti literatur dan dokumen penting. Data yang relevan untuk penelitian ini mencakup laporan keuangan perusahaan subsektor logam yang terdaftar di BEI dari tahun 2018 hingga 2022, yang dapat diakses melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idn.financial](http://www.idn.financial) dan <https://lembarsaham.com/daftar-emiten/9-sektor-bei>.

Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah metode dokumentasi yang

mengandalkan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data tersebut mencakup daftar nama semua perusahaan dalam subsektor perusahaan logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta laporan keuangan audit dari masing-masing perusahaan dalam subsektor logam untuk periode 2018-2022, yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan <https://lembarsaham.com/daftar-emiten/9-sektor-bei> (Intan et al.,2019).

#### Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah aspek yang menjadi pusat perhatian dan memiliki dampak serta nilai. Variabel merupakan suatu faktor yang dapat diubah atau berubah, sehingga berpotensi memengaruhi hasil atau kejadian dalam penelitian. Berikut merupakan variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Variabel Dependen (Y)

Income Smoothing, atau perataan laba, adalah strategi di mana manajer dengan sengaja mengurangi variasi laba yang dilaporkan untuk mencapai level laba yang diinginkan. Variabel yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah income smoothing, yang diukur menggunakan skala nominal. Perusahaan logam yang terlibat dalam praktik perataan laba akan diuluki angka 1, sementara yang tidak terlibat akan diuluki angka 0. Income Smoothing adalah strategi manajemen pendapatan yang mencerminkan kinerja keuangan atau ekonomi perusahaan. Eckel menguji praktik perataan laba menggunakan indeksinya. Eckel memanfaatkan koefisien variasi (CV) dari variabel pendapatan dan variabel pendapatan bersih, (Intan et al.2019).

$$\text{Indeks Perataan Laba} = \frac{CV\Delta I}{CV\Delta S}$$

Penjelasan Rumus: Jika koefisien variasi dari aktiva tetap (CV AS) lebih besar dari koefisien variasi dari pendapatan (CV AI), maka perusahaan tidak dianggap melakukan tindakan perataan laba (income smoothing).

##### b. Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain dan dapat memengaruhi variabel dependen. Berikut adalah variabel X yang digunakan dalam penelitian ini:

##### 1) Pertumbuhan Perusahaan (X<sub>1</sub>)

Pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total asset yang dimiliki perusahaan (Naibaho, et., al, 2022).

$$\text{Pertumbuhan Perusahaann} = \frac{\text{Total asset t} - \text{Totalasset t-1} \times 100\%}{\text{Total asset t-1}}$$

##### 2) Kinerja Keuangan (X<sub>2</sub>)

Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini akan difokuskan pada satu indikator, yaitu

Return on Assets (ROA). Menurut Erawati dan Wahyuni (2019) secara sistematis rumus kinerja keuangan dapat diformulasikan sebagai berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Rata – rata Total Aset}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Temuan dari analisis dan diskusi, baik dari segi teori maupun pengalaman nyata, mengenai dampak pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan terhadap praktik income smoothing pada perusahaan subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022.

Tabel 1. Variables in the equation

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wal d	Df	Sig.	Exp( B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1	.000	.000	3.358	1	.067	1.000
	X2	.000	.000	2.319	1	.128	1.000
	Constant	-1.262	.421	8.988	1	.003	.283
a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.							

*Sumber: Hasil Uji Data dengan SPSS 22*

Berdasarkan hasil uji pada tabel 1. diatas dapat disimpulkan jika Nilai Sig < 0,05 maka berkesimpulan berpengaruh secara parsial. Berikut dijelaskan hasil terkait variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Pertumbuhan Perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,067, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Income Smoothing (H1 Ditolak).
2. Variabel Kinerja Keuangan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,128, yang menunjukkan angka lebih besar dari 0,05. Ini menghasilkan kesimpulan bahwa Kinerja Keuangan tidak memiliki pengaruh parsial terhadap Income Smoothing (H2 Ditolak).

Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji t digunakan untuk mengevaluasi pengaruh parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t dilakukan menggunakan perangkat statistik, dan hasil outputnya dijelaskan dalam tabel yang disajikan di bawah ini.

Tabel 2. Uji Wald (Uji t)

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.261	.066		3.972	.000
	Pertumbuhan Perusahaan	7.528E-10	.000	.323	2.410	.020
	Kinerja Keuangan	2.205E-9	.000	.247	1.844	.071

a. Dependent Variable: Income Smoothing

Sumber: Hasil Uji Data dengan SPSS 22

Dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 50, maka nilai  $t_{\text{tabel}}$  diperoleh dari df (*degree off freedom*) dengan menggunakan jumlah sampel dengan total variabel independent. Maka diperoleh  $t_{\text{tabel}}$  dari penelitian ini adalah 1,677. Pengujian hipotesis pertama (H1) yaitu pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap income smoothing  $H_0$  ditolak. Hal ini diperlihatkan pada hasil  $t_{\text{hitung}} 2,410 > 1,677$   $t_{\text{tabel}}$  signifikan  $0,020 <$  dari 0,05. Artinya variabel pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh terhadap income smoothing.

Kemudian hipotesis kedua (H2) yaitu kinerja keuangan terhadap income smoothing  $H_0$  diterima. Dapat dilihat dari nilai  $t_{\text{hitung}} 1,844 > t_{\text{tabel}} 1,677$  dan signifikan  $0,071 >$  dari taraf signifikan 0,05. Artinya variabel kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap income smoothing.

#### Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)

Uji F digunakan untuk menentukan pengaruh bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Penjelasan tentang uji F yang tercantum dalam tabel di bawah ini adalah:

Tabel 3. Hasil Uji f

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.300	2	1.150	6.059	.005 <sup>b</sup>
	Residual	8.920	47	.190		
	Total	11.220	49			
a. Dependent Variable: Income Smoothing						
b. Predictors: (Constant), Kinerja Keuangan, Pertumbuhan Perusahaan						

*Sumber: Hasil Uji Data dengan SPSS 22*

Dari output uji F dalam tabel tersebut, ditemukan bahwa nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 6,059 > F_{tabel} 3,195$  maka  $H_0$  Ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya secara simultan Terdapat pengaruh yang signifikansi diantara variabel independen dan variabel dependen, yaitu Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap income smoothing.

#### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Income Smoothing

Berdasarkan uji yang dilakukan sebelumnya maka diperoleh hasil bahwa Pertumbuhan Perusahaan memengaruhi praktik Income Smoothing pada perusahaan subsektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Maka dari itu hipotesis yang pertama ( $H_1$ ) pada penelitian ini diterima artinya penilaian pertumbuhan perusahaan memiliki kontribusi dalam mempengaruhi income smoothing. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil analisis pada tabel 4.14 Maka diperoleh  $t_{tabel}$  dari penelitian ini adalah 1,677. Pengujian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap income smoothing diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil  $t_{hitung} 2,410 > 1,677 t_{tabel}$  signifikan  $0,020 < 0,05$ . Artinya variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap income smoothing. Maka dapat diketahui bahwa perusahaan yang bersangkutan melakukan *Income Smoothing*.

$H_1$ : Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Income Smoothing.

Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil uji yang tercantum dalam Tabel 2 mendukung hipotesis ketiga, yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh pada praktik perataan laba dengan tingkat signifikansi 0.05 ( $t=1.910$ ,  $p=.0472$ ). Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mengalami pertumbuhan berupaya

mengurangi risiko yang tak terduga melalui penerapan praktik perataan laba, (Kustono Sri Alwan., 2018).

#### Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Income Smoothing

Berdasarkan uji yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Income Smoothing pada perusahaan subsektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) dalam penelitian ini  $H_0$  diterima dapat dilihat dari nilai  $t_{hitung} 1,844 > t_{tabel} 1,677$  dan signifikan  $0,071 >$  dari taraf signifikan  $0,05$ . Ini mengindikasikan bahwa variabel kinerja keuangan tidak memiliki dampak pada praktik perataan laba. Jika seperti ini maka perusahaan bersangkutan tidak melakukan *Income Smoothing*. Sedangkan menurut, (Intan.et.al 2019)

H2: Kinerja Keuangan berpengaruh positif terhadap Income Smoothing.

H2: Kinerja Keuangan Tidak Berpengaruh Terhadap Income Smoothing.

#### Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan terhadap Income Smoothing

Berdasarkan uji yang dilakukan sebelumnya maka diperoleh hasil bahwa Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap Income Smoothing pada perusahaan subsektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Maka dari itu hipotesis ke tiga ( $H_3$ ) pada penelitian ini diterima. Dari hasil uji F pada tabel diatas didapatkan bahwa nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$  dan  $F_{hitung} 6,059 > F_{tabel} 3,195$  maka  $H_0$  Ditolak dan  $H_3$  diterima. Artinya secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama berpengaruh terhadap income smoothing. Jika dilihat dengan ini maka perusahaan bersangkutan secara garis besar dinilai melakukan *Income Smoothing*. Menurut Intan. et.al (2019) H3: Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan tidak berpengaruh signifikansi terhadap Income Smoothing.  $H_3$ : Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan Secara kolektif, keduanya memiliki dampak pada perataan laba.

### SIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris mengenai dampak pertumbuhan perusahaan dan kinerja keuangan terhadap praktik Income Smoothing. Dalam penelitian ini, digunakan 10 perusahaan contoh dari subsektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dan profil perusahaan yang telah diuraikan sebelumnya, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

$H_1$  : Pertumbuhan Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Income Smoothing.

$H_2$  : Kinerja Keuangan Tidak memiliki pengaruh Terhadap Income Smoothing.

H<sub>3</sub> : Pertumbuhan Perusahaan dan Kinerja Keuangan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap Income Smoothing.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agung, D. (2019). Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *J. Electroanal. Chem.*, 1(1), 309--352.
- Amelia, F., & Anhar, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(01), 44–70. <https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.260>
- Artawan Kade Juni, et., A. (2020). Pengaruh Return On Equity, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 1–5. <https://www.e-ir.info/2018/01/14/securitisation-theory-an-introduction/>
- Catur Fatchu Ukhriyawati dan Riani Dewi. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Equilibria*, 6(1), 1–14.
- Dian, S. A. (2019). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 1(2), 48–57.
- Donny, R. P., Nirwana, I., & Roza, S. (2023). Dampak Pertumbuhan Modal Dan Utang Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Kontruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2016-2020. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis (JEKOMBIS)*, 2(1), 18–30.
- Fitriana Putri, R. N., & Nuswandari, C. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI 2016-2020. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(2), 447–453. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i2.829>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*, 2(1), 16–25. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation\\_for\\_view=KMS1Pv8AAAAJ:lJcSPb-OGe4C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=KMS1Pv8AAAAJ&citation_for_view=KMS1Pv8AAAAJ:lJcSPb-OGe4C)
- Herlin, T. O. dan T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(2), 712. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i2.11721>

- Ika Neni Kristanti. (2019). Motivasi dan Strategi Manajemen Laba Pada Organisasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 08(02), 68.
- Indah, B. (2023). Faktor yang mempengaruhi Income Smoothing. *Kompak :Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 16(1), 44–51. <https://doi.org/10.51903/kompak.v16i1.1036>
- Lukman Surjadi, W. C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 3(1), 1–16. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11405>
- Meliana, T. F., Septiana, A., & Dawam, A. (2022). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pt. Kimia Farma (Persero) Tbk Periode 2018-2020. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi)*, 13(2), 718–727.
- Mursalini W. I, A. R. N. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Advanced*, 13(1), 83–102. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v14i1.2621>
- Mursalini W. I, Putri Akmalia, W., & Yamin, M. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Telkom sebelum Dan Sesudah Launching Produk Indihome Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Advanced*, 14(2), 1.
- Naibaho, Y. V., Hutabarat, S. Y., Hutasuhut, M. S. R., & Sakuntala, D. (2022). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan Sektor Pertanian Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Jurnal Darma Agung*, 30(2), 114. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v30i2.1574>
- Nilawati, D., Andini Rita, A., & Edi Budi, S. (2018). Pengaruh likuiditas dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan variabel struktur modal sebagai variabel intervening (Strudi kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI periode tahun 2012–2016). *Jurnal of Accounting*, 4(4), 1–19.
- Prabowo, R. Y., Rahmatika, D. N., & Mubarok, A. (2019). Pengaruh Struktur Aset, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan Perbankan yang Listing di BEI Tahun 2015-2018. *Permana : Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 11(2), 100–118. <https://doi.org/10.24905/permana.v11i2.48>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226.
- Rambe, B. H. (2020). Analisis Ukuran Perusahaan, Free Cash Flow(Fcf) Dan Kebijakan Hutang Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 54–64. <https://doi.org/10.36987/ecobi.v7i1.1530>

- Riduan, N. W., Anggrani, D., & Zainuddin. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 Pada PT Semen Indonesia Persero Tbk. *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), 1–11.
- Riesmiyantiningtias, N., & Siagian, A. O. (2020). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Midi Utama Indonesia Tbk. *Jurnal AKRAB JUARA*, 5(4), 244–254.
- Sari, I. P., & Oktavia, F. (2019). Pengaruh Return on Equity, Risiko Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Income Smoothing (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Menara Ilmu*, XIII(2), 77–84.
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- Setyaningsih, T., Astuti, T. P., & Harjito, Y. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1), 34. <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1468>
- SULISIYANTO, H. S. (2018). *Manajemen Laba*. Buku, 1–225.
- Suryadi, W. S. dan L. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Income Smoothing Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 1(3), 655. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i3.5568>
- Wulanningsih, S., & Agustin, H. (2020). Pengaruh Investment Opportunity Set, Pertumbuhan Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3), 3107–3124. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i3.271>